

KAJIAN ARKEOLOGIS TERHADAP TEMUAN BENDA BERSEJARAH DARI SITUS BONGAL DI MUSEUM AL-QURAN SUMATERA UTARA

Jihan Dwi Anjani¹, Zava Al Zahra², Yeheskiel Nainggolan³, Muhammad Afdly⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Medan, ²Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Medan, Pendidikan Sejarah FIS Universitas Negeri Medan
¹dwianjanijihan7@gmail.com, ²zavaalzahra@gmail.com,
³kielnainggolan481@gmail.com, muhammadafdly23@gmail.com

ABSTRACT

This study examines the archaeological value of historical artifacts from the Bongal Site preserved in Museum Al-Qur'an Sumatera Utara. The research aims to identify the types, origins, and functions of these artifacts as evidence of past human activities. A qualitative descriptive method was applied through literature review and documentation of museum collections. The results show that the Bongal artifacts indicate the existence of ancient trade networks and cultural interactions between local and foreign communities. These findings highlight the strategic role of Sumatra in early maritime trade routes. Furthermore, the study emphasizes the importance of preserving these artifacts to support historical research and strengthen cultural awareness.

Keywords : *Bongal Site, archaeological study, historical artifacts, maritime trade, Sumatra*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji nilai arkeologis benda-benda bersejarah dari Situs Bongal yang disimpan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, asal, dan fungsi benda-benda tersebut sebagai bukti aktivitas manusia di masa lalu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui studi literatur dan dokumentasi koleksi museum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa temuan dari Situs Bongal mengindikasikan adanya jaringan perdagangan kuno serta interaksi budaya antara masyarakat lokal dan asing. Temuan ini juga menegaskan peran strategis Sumatra dalam jalur perdagangan maritim awal. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pelestarian benda bersejarah untuk mendukung kajian sejarah dan memperkuat kesadaran budaya.

Kata kunci: Situs Bongal, kajian arkeologis, benda bersejarah, perdagangan maritim, Sumatra

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang memiliki sejarah

panjang dalam aktivitas perdagangan dan interaksi budaya, terutama melalui jalur maritim. Letak geografis

yang strategis menjadikan Indonesia sebagai jalur penting dalam perdagangan internasional sejak masa lampau (Hall, 2011). Salah satu bukti konkret dari aktivitas tersebut adalah ditemukannya berbagai benda bersejarah di Situs Bongal yang kini disimpan dan dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara. Temuan ini menjadi sumber penting dalam mengungkap kehidupan masyarakat masa lalu serta hubungan antarbangsa yang telah terjalin sejak lama. Situs Bongal merupakan salah satu situs arkeologi yang memiliki nilai historis tinggi karena menghasilkan berbagai artefak, seperti keramik, logam, dan benda lainnya yang diduga berasal dari aktivitas perdagangan kuno. Keberadaan artefak tersebut menunjukkan bahwa wilayah Sumatra memiliki peran strategis dalam jalur perdagangan internasional, khususnya di kawasan Asia Tenggara (Miksic, 2013). Selain itu, temuan ini juga mencerminkan adanya interaksi budaya antara masyarakat lokal dengan pedagang asing yang datang melalui jalur maritim. Lebih lanjut, keberadaan artefak di museum tidak hanya berfungsi sebagai koleksi sejarah, tetapi juga sebagai media edukasi

bagi masyarakat. Melalui penyajian koleksi di museum, pengunjung dapat memahami perkembangan peradaban manusia serta dinamika sosial budaya di masa lampau (Renfrew & Bahn, 2016). Namun demikian, pemahaman mengenai nilai arkeologis dan makna historis dari benda-benda tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis jenis, fungsi, dan signifikansi artefak dari Situs Bongal sebagai bagian dari upaya memperkaya pengetahuan sejarah serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian warisan budaya. Dengan adanya kajian ini, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami peran penting Sumatra dalam sejarah perdagangan maritim serta menjaga keberlangsungan peninggalan sejarah sebagai identitas budaya bangsa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji nilai arkeologis benda-benda bersejarah dari Situs Bongal yang disimpan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih karena mampu

memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna, fungsi, serta konteks historis dari artefak yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap koleksi artefak di museum serta dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari buku, jurnal, dan sumber ilmiah lain yang relevan dengan kajian arkeologi dan sejarah maritim.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi fisik, bentuk, dan karakteristik artefak. Dokumentasi digunakan untuk merekam data visual sebagai bahan analisis, sedangkan studi pustaka bertujuan untuk memperkuat landasan teori dan mendukung interpretasi data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan artefak berdasarkan jenis, fungsi, dan asal-usulnya. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengungkap makna historis serta keterkaitannya dengan aktivitas perdagangan dan interaksi budaya

pada masa lampau. Proses analisis ini dilakukan secara sistematis dan dipertanggungjawabkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1.1 Deskripsi Temuan

Benda-benda bersejarah dari Situs Bongal yang dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara terdiri atas berbagai jenis artefak yang memiliki nilai arkeologis tinggi. Artefak tersebut meliputi keramik, logam, serta benda-benda lain yang diduga berasal dari aktivitas perdagangan kuno. Keramik yang ditemukan umumnya berupa pecahan maupun benda utuh dengan bentuk dan motif tertentu. Beberapa di antaranya menunjukkan ciri khas keramik asing, yang mengindikasikan adanya hubungan perdagangan dengan wilayah luar Nusantara. Selain itu, terdapat pula artefak logam yang kemungkinan digunakan sebagai alat atau perhiasan, yang mencerminkan tingkat keterampilan teknologi masyarakat pada masa itu. Kondisi artefak yang beragam, baik yang masih utuh maupun yang telah mengalami kerusakan, menunjukkan bahwa benda-benda tersebut telah melalui proses waktu yang panjang. Keberadaan artefak-artefak ini di museum menjadi bukti nyata aktivitas

manusia di masa lampau serta memberikan gambaran awal mengenai kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar Situs Bongal. Keramik yang ditemukan umumnya memiliki variasi bentuk, seperti mangkuk, piring, dan wadah penyimpanan. Motif dan glasir pada keramik menunjukkan adanya pengaruh budaya luar, yang mengindikasikan bahwa benda-benda tersebut kemungkinan merupakan hasil impor atau bagian dari aktivitas perdagangan. Beberapa fragmen keramik juga menunjukkan teknik pembuatan yang cukup maju pada masanya. Selain keramik, ditemukan pula artefak logam yang diduga digunakan sebagai alat maupun perhiasan. Keberadaan benda logam ini menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu telah mengenal teknik pengolahan logam dengan baik. Hal ini mencerminkan adanya perkembangan teknologi serta keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya alam. Artefak-artefak yang ditemukan memiliki kondisi yang beragam, mulai dari yang masih utuh hingga yang berupa pecahan. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa benda-benda tersebut telah mengalami proses alami dalam

jangka waktu yang panjang, seperti pengaruh lingkungan dan aktivitas manusia. Meskipun demikian, nilai historis dari artefak tersebut tetap tinggi karena mampu memberikan informasi penting mengenai kehidupan masyarakat masa lalu.

1.2 Analisis Arkeologis

Analisis terhadap artefak dari Situs Bongal yang dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara menunjukkan bahwa benda-benda tersebut memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas perdagangan maritim pada masa lampau. Hal ini dapat dilihat dari jenis dan karakteristik artefak, khususnya keramik yang memiliki kemiripan dengan produk dari luar Nusantara, seperti kawasan Tiongkok dan Asia Selatan. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan perdagangan yang melibatkan jaringan internasional. Dari segi bentuk dan teknologi pembuatan, artefak yang ditemukan menunjukkan bahwa masyarakat pada masa itu telah memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang cukup maju. Teknik pembuatan keramik yang halus serta pengolahan logam yang baik mencerminkan adanya perkembangan teknologi

yang dipengaruhi oleh interaksi dengan budaya luar. Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat lokal tidak hanya sebagai penerima, tetapi turut berperan aktif dalam proses pertukaran budaya. Selain itu, distribusi dan variasi artefak yang ditemukan memberikan petunjuk mengenai fungsi Situs Bongal sebagai salah satu titik penting dalam jalur perdagangan. Keberadaan berbagai jenis benda dari latar belakang budaya yang berbeda menunjukkan bahwa kawasan ini kemungkinan menjadi tempat persinggahan atau pusat aktivitas ekonomi pada masa tersebut.

1.3 Makna Historis

Temuan benda-benda bersejarah dari Situs Bongal yang dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara memiliki makna historis yang penting dalam memahami kehidupan masyarakat pada masa lampau. Artefak-artefak tersebut tidak hanya berfungsi sebagai benda fisik, tetapi juga sebagai sumber informasi yang menggambarkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya pada zamannya. Keberadaan keramik dan artefak lainnya yang berasal dari luar wilayah Nusantara menunjukkan

bahwa masyarakat di sekitar Situs Bongal telah menjalin hubungan dengan berbagai bangsa sejak dahulu. Hal ini mencerminkan adanya keterbukaan masyarakat terhadap pengaruh budaya asing serta kemampuan mereka dalam beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat interaksi tersebut. Selain itu, artefak logam dan benda lainnya juga mencerminkan adanya sistem sosial yang berkembang. Benda-benda tertentu kemungkinan digunakan sebagai simbol status atau memiliki nilai khusus dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian, temuan ini memberikan gambaran mengenai struktur sosial serta nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat secara keseluruhan, makna historis dari temuan Situs Bongal menunjukkan bahwa wilayah Sumatra tidak hanya menjadi tempat aktivitas ekonomi, tetapi juga menjadi ruang terjadinya pertukaran budaya yang dinamis. Hal ini memperkuat posisi Sumatra sebagai salah satu wilayah penting dalam perkembangan peradaban di kawasan Asia Tenggara pada masa lampau. Masyarakat pada masa itu.

1.4 Peran Maritim

Temuan artefak dari Situs Bongal yang dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki peran penting dalam jaringan perdagangan maritim pada masa lampau. Keberadaan berbagai jenis artefak, khususnya keramik yang berasal dari luar Nusantara, menjadi indikasi kuat adanya aktivitas perdagangan yang melibatkan pedagang asing. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Sumatra telah terhubung dengan jalur perdagangan internasional sejak awal (Hall, 2011). Letak geografis Sumatra yang strategis menjadikannya sebagai jalur persinggahan penting bagi para pedagang yang melintasi Selat Malaka. Situs Bongal diduga menjadi salah satu titik singgah yang mendukung aktivitas distribusi barang dan pertukaran komoditas antara berbagai wilayah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa wilayah tersebut tidak hanya berperan sebagai tempat transit, tetapi juga sebagai pusat interaksi ekonomi dan budaya (Miksic, 2013). Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kegiatan perdagangan tidak hanya terbatas pada pertukaran barang, tetapi juga melibatkan pertukaran pengetahuan,

teknologi, dan budaya. Hal ini terlihat dari adanya pengaruh asing pada artefak yang ditemukan, yang menunjukkan adanya proses asimilasi budaya antara masyarakat lokal dan pendatang. Dengan demikian, Situs Bongal menjadi salah satu bukti penting dari dinamika perdagangan maritim yang kompleks di masa lampau. Keberadaan berbagai benda dari latar belakang budaya yang berbeda menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki keterkaitan erat dengan pusat-pusat perdagangan dunia. Dan karena itu kajian terhadap artefak dari situs Bongal menjadi sangat penting dalam memahami posisi strategis Indonesia dalam Sejarah maritim internasional.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian arkeologis terhadap temuan benda bersejarah dari Situs Bongal yang dipamerkan di Museum Al-Qur'an Sumatera Utara, dapat disimpulkan bahwa artefak yang ditemukan memiliki nilai arkeologis dan historis yang sangat penting. Berbagai jenis artefak seperti keramik, logam, dan benda lainnya mencerminkan adanya aktivitas manusia yang cukup maju, baik dalam aspek teknologi, sosial, maupun

ekonomi. Keberagaman jenis dan karakteristik artefak menunjukkan bahwa masyarakat pada masa tersebut telah memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, temuan artefak yang memiliki pengaruh dari luar Nusantara menjadi bukti kuat adanya hubungan perdagangan antara masyarakat lokal dengan pedagang asing. Hal ini mengindikasikan bahwa Situs Bongal merupakan bagian dari jaringan perdagangan maritim yang luas, yang menghubungkan berbagai wilayah di Asia. Aktivitas perdagangan tersebut tidak hanya berdampak pada pertukaran barang, tetapi juga mendorong terjadinya interaksi budaya yang berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan masyarakat setempat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa wilayah Sumaa, khususnya kawasan Situs Bongal, memiliki peran strategis dalam jaringan perdagangan maritim pada masa lampau. Keberadaan artefak yang berasal dari luar Nusantara menjadi bukti adanya hubungan dengan pedagang asing serta terjadinya pertukaran budaya yang dinamis. Dan juga artefak dari situs bongal tidak hanya berfungsi

sebagai peninggalan Sejarah, tetapi juga sumber penting dalam memahami perkembangan peradaban dan sistem sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, K. R. (2011). *A History of Early Southeast Asia: Maritime Trade and Societal Development*. Lanham: Rowman & Littlefield.
- Miksic, J. N. (2013). *Singapore and the Silk Road of the Sea, 1300–1800*. Singapore: NUS Press.
- Reid, A. (1993). *Southeast Asia in the Age of Commerce, 1450–1680*. New Haven: Yale University Press.
- Renfrew, C., & Bahn, P. (2016). *Archaeology: Theories, Methods, and Practice* (7th ed.). London: Thames & Hudson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*

- (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Muchsin, Misri A. 2017. 'Barus dalam Sejarah: Kawasan Percaturan Politik, Agama dan Ekonomi Dunia'. *ADABIYA* 19 No.1: 161--168. <http://dx.doi.org/10.22373/adabiya.v19i1.7481>.
- Purnawibowo, Stanov, dan Andri Restiyadi. 2020. 'Identifikasi Tinggalan Arkeologi Maritim di Situs Bukit Bongal, Tapanuli Tengah, Sumatera Utara'. Medan.
- Soedewo, Ery, dan Johan Manurung. 2020. 'Laporan Pendokumentasian Objek-Objek Arkeologi Dari Situs Bukit Bongal, Desa Jago-Jago, Kecamatan Badiri, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara'. Medan.
- Perret, D, dan H Surachman. 2015. Barus Negeri Kamper, Sejarah Dari Abad Ke-12 Hingga Pertengahan Abad Ke-17. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

